

Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum

Rizki Safitri Yanwari, Deddy Ramdhani

Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram

rizkisafitri086@gmail.com, deddyramdhani@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to gain a better understanding of the problems of Islamic Religious Education taught in non-Islamic educational institutions. Learning Islamic Religious Education in schools is a basic learning that students must learn. However, many students are bored and take part in PAI learning in the classroom. Even though the hope is that Islamic Religious Education is able to encourage students to behave and have good ethics. The method used in this study is a qualitative approach that adopts a descriptive model from literature studies. The analysis process uses content analysis methods, with the main focus on various journals that discuss challenges in Islamic religious education in various schools in Indonesia. The results of this study indicate that PAI problems in schools are caused by two factors, namely internal and external factors. Internal factors are caused by school management, education, facilities and infrastructure, and based on the curriculum. While the external factors are caused by the low interest in learning students and the mini-motivation to learn.

Keywords: Problematics, PAI.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang problematika Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di lembaga pendidikan non-agama islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan pemelajaran pokok yang wajib siswa pelajari. Akan tetapi, banyak siswa yang bosan dan mengikuti pembelajaran PAI di dalam ruang kelas. Padahal harapannya adalah agar Pendidikan Agama Islam mampu mendorong peserta didik untuk bersikap dan beretika yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif yang mengadopsi model deskriptif dari studi pustaka. Proses analisisnya menggunakan metode analisis isi, dengan fokus utama pada beragam jurnal yang membahas tantangan dalam pendidikan agama islam di berbagai sekolah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa problematika PAI di sekolah itu di sebabkan dengan dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan dari manajemen sekolah, pada pendidiknya, sarana dan prasarana, dan berdasarkan kurikulumnya. Sedangkan faktor eksternalnya disebabkan karena rendahnya minat belajar siswa dan mininya motivasi belajar.

Kata Kunci: Problematika, PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya individu untuk enhance self reliance melalui proses pembelajaran dan training. Hal ini bisa menjadi investasi kedepan bagi siapa pun. Dikarenakan peran penting pendidikan dalam menentukan nasib individu, komunitas, dan juga sebuah bangsa. Pendidikan adalah bentuk perilaku sosial yang melibatkan ketergantungan individu satu sama lain dalam proses belajar. Dalam

Islam, pendidikan ditujukan untuk mengarahkan manusia dalam mencapai tujuan hidupnya dan memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan iman, pengetahuan, serta kepribadian yang mulia penciptaan manusia. PAI adalah usaha untuk mengoptimalkan potensi manusia dengan mengajarkan nilai-nilai Islami kepada siswa agar mereka dapat mencapai kesempurnaan dalam menjalani kehidupan sebagai hamba Allah (Anas, 2020).

Pendidikan Agama adalah mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah-sekolah umum dari tingkat SD hingga Perguruan tinggi sesuai dengan ketentuan dalam TAP MPRS Nomor XXVII/MPRS/1966 bagian 1 Pasal 1: "menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran di Sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas – universitas Negeri (Sinaga, 2017).

Pendidikan agama Islam diharapkan dapat memotivasi peserta didik agar patuh dalam praktik ajaran agamanya sehari-hari dan membangun dasar etika serta moralitas agama dalam kehidupan pribadi, keluarga, sosial, kebangsaan, dan kenegaraan. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kendala terkait implementasinya pendidikan agama yang bertujuan memberikan pemahaman serta membentuk sikap, karakter, dan keterampilan siswa untuk mengaplikasikan ajaran agama di lingkungan sekolah, mulai dari permasalahan kecil hingga yang lebih kompleks (Daulay, Haidar Putra, 2020).

Tantangan yang umum dihadapi dalam sistem pendidikan Indonesia meliputi aspek kualitas, relevansi, elitisme, dan manajemen. Beberapa indikator kuantitatif telah digunakan untuk membandingkan situasi pendidikan antar negara di Asia, mengaitkan dengan keempat isu tersebut. Kendala tersebut kompleks, fundamental, dan memiliki dimensi yang beragam, sehingga sulit untuk menemukan akar masalahnya. Tidak hanya dalam pendidikan umum, tetapi juga terjadi dalam konteks Pendidikan Islam, bahkan dalam skala masalah yang lebih besar (Adelia, 2021).

Ketika dibandingkan dengan mata pelajaran lain, masalah dalam Pendidikan agama Islam di Sekolah umum sering kali ditempatkan pada posisi yang lebih rendah. Mayoritas siswa tidak memberikan perhatian yang serius terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor mendasar, seperti ketiadaan UN untuk mata pelajaran tersebut, penilaian siswa yang terfokus pada aspek kognitif saja, dan keterbatasan waktu pembelajaran untuk PAI di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang dapat meningkatkan pelaksanaan PAI di sekolah umum (Daulay, Haidar Putra, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas penulis mencoba membahas bagaimana problematika PAI di sekolah serta bagaimana solusinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif yang mengadopsi model deskriptif dari studi pustaka. Proses analisisnya menggunakan metode analisis isi, dengan fokus utama pada beragam jurnal yang membahas tantangan dalam pendidikan agama Islam di berbagai sekolah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAI adalah inisiatif yang disengaja guru untuk mempersiapkan siswa supaya memiliki keyakinan, pemahaman, dan praktik dalam ajaran Islam melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, atau pelatihan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Elihami, 2018).

Tujuan PAI harus sejalan dengan prinsip-prinsip nilai yang terkandung dalam ajaran pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan agama Islam menurut Munzir Hitami yaitu: tujuan pertama adalah teleologis, yaitu menuju kepada Tuhan. Tujuan kedua adalah aspiratif yang mencakup kebahagiaan dari dunia hingga akhirat. Tujuan ketiga adalah direktif, yakni menjadi makhluk yang berbakti kepada Tuhan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama Islam terlepas dari bidang studinya harus mencakup tiga aspek utama memastikan bahwa peserta didik dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk kembali kepada Tuhan, memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Serta menjadikan mereka individu yang taat dan saleh dengan pengetahuan yang luas. Ketika semua aspek ini terpenuhi, tujuan akhirnya adalah untuk menciptakan peserta didik yang menjadi insan kamil (Imelda, 2017).

Oleh karena itu, fokus PAI di lingkungan sekolah adalah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan praktik ajaran agama Islam. Nazarudin Rahman menekankan beberapa aspek-aspek yang penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran PAI (Hayat, 2017):

1. PAI merupakan usaha sadar yang terdiri dari kegiatan membimbing, mengajar, atau melatih secara sengaja guna mencapai suatu tujuan dengan kesadaran penuh.
2. Siswa perlu dipersiapkan agar dapat mencapai tujuan dari PAI
3. Guru pendidikan agama Islam harus dipersiapkan agar mampu menjalankan tugasnya dengan baik, termasuk perencanaan membimbing, mengajar, dan melatih
4. Kegiatan pembelajaran PAI ditujukan untuk meningkatkan kepercayaan, pemahaman, kedalaman penghayatan, dan penerapan praktik ajaran agama Islam.

Pembahasan

A. Problematika PAI Di Lingkungan Sekolah

Problematika berasal dari kata *problem* merujuk pada sesuatu yang masih menjadi sumber masalah atau belum dapat diselesaikan. Istilah ini menggambarkan isu atau kendala yang masih belum terpecahkan dan menghalangi jalannya suatu kegiatan. Problematika mencakup hal-hal yang menyebabkan masalah dan belum dapat dipecahkan atau merupakan permasalahan yang belum teratasi (Efendi, 2018).

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah seringkali dihadapkan pada beragam problematika, baik yang bisa bersumber

dari dalam maupun dari luar yang menghambat suatu aktivitas atau proses Faktor internal sekolah termasuk kekurangan kompetensi guru, fasilitas yang tidak memadai, dan faktor-faktor lainnya. Sementara itu, permasalahan dari faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan keluarga, teman dan sumber lainnya.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang memberikan dampak hingga menjadi problematika pendidikan agama Islam di Sekolah yaitu:

1. Pengelola institusi pendidikan (peran kepala sekolah dan pendidik lainnya di luar pengajar agama

Isu-isu terkait manajemen meliputi kurangnya keterlibatan kepala sekolah dan pendidik non-agama dalam menyediakan layanan PAI yang memadai bagi siswa.

2. Problem pada guru, masalah yang berkaitan dengan para pengajar atau pendidik termasuk:

- a) Kurangnya contoh yang baik
- b) Keterbatasan dalam penguasaan isi pelajaran
- c) Keterbatasan dalam manajemen kelas
- d) Kekurangan kesadaran akan tanggung jawab
- e) Evaluasi yang hanya fokus pada penilaian pengetahuan
- f) Hubungan antara guru dan siswa hanya terbatas pada lingkungan formal di sekolah dan kelas, tanpa kelanjutan secara informal di luar lingkungan sekolah
- g) Pelaksanaan PAI di sekolah non agama belum optimal karena kekurangan jumlah guru yang mengajar PAI

3. Sarana dan prasarana

Diantara permasalahan dalam bidang sarana dan prasarana adalah:

- a) Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai
- b) Kekurangan tanggung jawab serta loyalitas anggota komunitas akademik dalam merawat dan menjaga aset serta fasilitas sekolah

4. Kurikulum

Diantara permasalahan dalam bidang kurikulum yaitu:

- a) Mata pelajaran PAI tidak diujikan dalam UN sehingga kurang menghargai kepentingannya
- b) Pelaksanaan pendidikan islam di sekolah hanya terdiri dari 3 jam pelajaran setiap minggunya
- c) Jadwal mata pelajaran PAI ditempatkan pada jam terakhir dalam jadwal pelajaran

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memberikan dampak hingga menjadi problematika pendidikan agama Islam di sekolah yaitu:

1. Faktor rendahnya minat belajar

Faktor rendahnya minat belajar siswa di sebabkan beberapa faktor seperti:

a) Keadaan fisik

Seorang murid pada dasarnya memiliki keeterbatasan dalam meleakukan aktivitas, baik dalam pemikiran maupun aktivitas fisik. Ketika mereka merasa lelah atau bosan selama pembelajaran, mereka cenderung merasa perlu untuk memulihkandiri dari pada terus belajar. Akibatnya, beberapa murid mungkin absen darri sekolah atau tertidur selama pelajaran berlangsung. (Amma, 2021).

b) Kebutuhan

Siswa yang menganggapp satumata pelajaran tidak relevan atau tidak dibutuhkan akan secara otomatis kehilangan minat terhadap pelajaran tersebut. Faktoor-faktor yang mendorong motivasi dan kesaadaran siswaakan kebutuhan atas matapelajaran tersebut meliputi: hasil akhir atau nilai tinggi dalam penilaia yang memberikan peringkat, dorongan internal untuk memuaskan rasa ingin tahu di bidang studi tertentu, keiginan untuk memahami atau ketertarikan pada mata pelajaran yang sesuai dengan cita-citanya, pujian dari lingkungan sekolah atau keluarga.

c) Teman

Kehadiran teman di lingkungan sekolah atau di rumah emiliki dampak yang signifikan pada seoran siswa. Seringkali, peserta didik membolos, bsen, atau menunjukkan perilaku yang kurang baik karena adanya ajakan dari teman atau karena kebiasaan yang di lakukan bersama dengan teman-temannya.

d) Keluarga

Peran keluarga sangat penting dalam memlihara minat belajar peserta didik. Perhatian, nasihat, dan memberikan teladan yang baik adalah hal-hal yang seharusnya terus diberikan oleh keluarga.

2. Faktor minimnya motivasi belajar

Minimnya motivasi belajar seseorang di sebabkan beberapa faktor seperti:

a) Kemampuan siswa

Beberapa masalah yang timbul karena perbedaan kemampuan termasuk kurangnya motivasi dalam membuat tugas karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Metode yang digunakan belum sepenuhnya dapat menyesuaikan dengan mayoritas gayabelajar, atau ada siswa yang enggan membuat tugas karena merasa tugas tersebut terlalu menantang bagi mereka.

b) Kondisi siswa

Keadaan ini terkait dengan kondisi jasmani atau mental peserta didik yang bisa bervariasi antara individu. Perasaan malu, merasa percaya diri, kekesalan, atau kelelahan fisik bisa berdampak buruk dalam proses belajar, mengakibatkan perilaku seperti enggan bertanya, tertidur, berbicara, dan lain sebagainya.

B. Solusi untuk mengatasi problematika di Sekolah

untuk mengatasi masalah dalam PAI di lingkungan Sekolah umum di lakukan dengan berbagai cara seperti:

- a. Menggantikan guru yang memiliki keahlian sesuai dalam bidang PAI untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi
- b. Mencari guru PAI yang ahli di bidangnya
- c. Mengupayakan partisipasi setiap pendidik dalam seminar, workshop, atau kelompok kerja guru (MGMP) untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, khususnya dalam pendidikan agama islam
- d. Menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk pelaksanaan praktik mata pelajaran agama islam seperti dalam pelajaran mengkafani jenazah dengan menggunakan peralatan yang sesuai. Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar
- e. Mendorong setiap pendidik untuk menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang beragam agar suasana belajarmenjadi lebih menyenangkan
- f. Memberikan pemahaman kepada manajemen sekolah akan pentingnya memberikan layanan PAI yang memadai bagi siswa
- g. Melakukan evaluasi yang mencakup penilaian kognitif, Afektif dan psikomotorik
- h. Pimpinan sekolah terutama guru agama islam, dapat menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk meningkatkan pembelajaran agama islam di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Problematika adalah ketidakselesaian atau isu yang menghambat keberlangsungan suatu aktivitas atau proses. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang dibangun dan diperluas dari prinsip-prinsip dan nilai-nilai esensial yang terdapat dalam al-quran dan sunnah.

Faktor-faktor problematika yang muncul bisa terkait dengan permasalahan internal maupun eksternal. Contohnya, kurangnya kompetensi guru, keterbatasan sarana prasarana, dan sejenisnya yang memengaruhi situasi di sekolah, sedangkan permasalahan dari faktor eksternal bisa datang dari keluarga, teman dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Ismi., Mitra, Oki. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Jurnal Islamika*. Vol. 21. No. 1. h. 32-45.
- Ahyat, Nur. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edusiana*, Vol. 4. No. 1. h. 24-31.
- Anas, Hermas., Umam, Khotibul. (2020). Pengajaran PAI dan Problematikanya di Sekolah Umum Tingkat SMP. *Jurnal Rechtenstudent*, Vol. 1, No. 1, H. 1-9.
- Efendi, Aprin., Lubis, Syaiful Akhyar., Nasution, Wahyuddin Nur. (2018). "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan". Tesis Medan. Fakultas Ilmu dan Keguruan UINSU.h 268.
- Elihami. (2017) Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Jurnal Edusmaspul*, Vol. 2, No.1, h. 79-96.
- Frimayanti, Ade Imelda. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal-Tadzkiyyah*, Vol, 8, No. 2, h. 227-247.
- Putra, Daulay Haidar. Et al. (2020). Problematika Pendidikan Agama Di Sekolah Umum. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, Vol. 6, No. 1, H. 123-135.
- Sopian Sinaga. (2017). Problematika Pendidikan Adama Islam Di Sekolah Dan Solusinya. *Jurnal Waraqat*. Vol. 2, No. 1, h. 175-188.
- Tasurun Amma & Dkk. (2021). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Edification*, Vol. 3, No. 2, h. 135-150.